PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS DI SDN UPT 060883 MEDAN PETISAH

Helen Silaen [1], Junius Okta Fianus Sinaga[2], Saina Milala[3],
Joys Wariston Sinaga[4], Eka Margaret Sinaga[5]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas
helensilaen6@gmail.com[1], sinagajunius35@gmail.com[2],
sainamilala0@gmail.com[3],
joyssinaga32@gmail.com[4], ekamargaret@ust.ac.id[5]

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the learning interest and conceptual understanding of fifth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at UPT SDN 060883 Medan Petisah through the implementation of the Picture and Picture cooperative learning model. This research used the Kemmis and McTaggart classroom action research design, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 27 fifth-grade students. Data were collected through observation sheets, learning interest questionnaires, and concept understanding tests, and were analyzed descriptively and with SPSS. The results showed that the average score increased from 63.21 (pre-cycle) to 81.48 (cycle I) and 90.96 (cycle II), with classical mastery increasing from 40.74% to 81.48% and 96.15%. The percentage of students with high and very high learning interest reached 88.46% at the end of cycle II, exceeding the 75% target. It can be concluded that the Picture and Picture cooperative learning model effectively improves both learning interest and conceptual understanding of IPAS among fifth-grade students.

Keywords: Picture and Picture, learning interest, concept understanding, IPAS, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V di UPT SDN 060883 Medan Petisah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *picture and picture* yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, angket minat belajar, dan tes pemahaman konsep, kemudian dianalisis secara deskriptif dan

dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 63,21 (pra-siklus) menjadi 81,48 (siklus I) dan 90,96 (siklus II), dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 40,74% menjadi 81,48% dan 96,15%. Persentase peserta didik dengan minat belajar kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 88,46% pada akhir siklus II, melampaui target 75%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* efektif meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V.

Kata Kunci: *Picture and Picture*, minat belajar, pemahaman konsep, IPAS, penelitian tindakan kelas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang optimal agar peserta didik secara aktif dapat menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademis yang baik, karakter mulia, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang menggabungkan IPA dan IPS yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan penggabungan ini adalah menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan integratif sehingga peserta didik dapat memahami interaksi yang kompleks antara fenomena alam dan kehidupan sosial secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SDN 060883 Kecamatan Medan Petisah, peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas V memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran IPAS. Hal ini tercermin dari kurangnya perhatian saat guru menyampaikan materi, minimnya keberanian bertanya atau menjawab pertanyaan, kecenderungan mengobrol dengan teman, bahkan ada yang mengantuk di kelas. Dari 27 peserta didik, hasil tes awal (pra-siklus) menunjukkan rata-rata nilai hanya 63,21, masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Hanya 11 peserta didik (40,74%) yang mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik (59,26%) belum mencapai KKM.

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: IPAS dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang menekankan hafalan materi yang banyak, sementara anak usia sekolah dasar masih berada pada usia bermain dan kurang tertarik pada kegiatan menghafal yang mekanis. Selain itu, model pembelajaran yang

monoton dan hanya mengandalkan metode ceramah satu arah menyebabkan peserta didik merasa jenuh, bosan, dan mengantuk.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dipandang sebagai solusi yang tepat dan inovatif. Model ini menggunakan gambar sebagai media dan alat bantu utama, di mana peserta didik diminta untuk mengurutkan atau memasangkan gambar secara logis dan sistematis. Penggunaan gambar telah terbukti secara empiris mampu merangsang minat belajar, mempermudah pemahaman konsep abstrak, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan efektivitas model *Picture and Picture*. Kurniasih dan Sani (2016) menunjukkan model ini mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Shoimin (2014) membuktikan model ini efektif meningkatkan pemahaman konsep pada berbagai mata pelajaran sekolah dasar. Widayanti (2021) menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA yang signifikan setelah penerapan model *Picture and Picture*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik kelas V? (2) Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V? (3) Bagaimana proses penerapan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V UPT SDN 060883 Medan Petisah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep IPAS peserta didik setelah diterapkan model *Picture and Picture*, serta mendeskripsikan proses penerapannya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi pada setiap siklus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya inovasi model pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, serta manfaat praktis bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2014), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dan

berkelanjutan. Desain PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPT SDN 060883 Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Objek penelitian adalah minat belajar dan pemahaman konsep IPAS peserta didik melalui penerapan model *Picture and Picture*, yang mencakup proses penerapan model, tingkat minat belajar berdasarkan empat indikator, dan tingkat pemahaman konsep berdasarkan hasil tes tertulis.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 060883 yang beralamat di Jalan Seikambing ‘D’, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, mulai bulan Februari hingga Mei 2026. Pra-siklus dilaksanakan pada bulan Februari 2026, Siklus I pada bulan Maret–April 2026 dalam dua pertemuan, dan Siklus II pada bulan April–Mei 2026 dalam dua pertemuan.

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta pemberian tes dan angket pra-siklus. Pada Siklus I, perencanaan meliputi penyusunan RPP/Modul Ajar yang mengintegrasikan langkah-langkah model *Picture and Picture*, penyiapan media gambar berwarna bertopik Ekosistem dan Lingkungan Hidup, lembar observasi, angket minat belajar, dan soal tes pemahaman konsep. Pelaksanaan dilakukan dalam dua pertemuan berdurasi 2 x 35 menit, dengan guru berperan sebagai *fasilitator* dan *motivator*. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator menggunakan lembar observasi, dan hasilnya dianalisis pada tahap refleksi untuk merumuskan perbaikan pada Siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama, dengan topik Gaya dan Gerak serta Perpindahan Kalor. Perbaikan yang dilakukan meliputi penambahan variasi dan jumlah media gambar, penyusunan LKPD yang lebih terstruktur, pemberian *reward* berupa pujian verbal dan bintang penghargaan, penambahan alokasi waktu diskusi kelompok, dan penyusunan pertanyaan pemantik yang lebih merangsang berpikir kritis.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket minat belajar dengan skala *Likert* 1–4 (40 item), tes pemahaman konsep (30 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian) yang mengukur kemampuan kognitif level C2 berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl (menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan

menjelaskan), dokumentasi, dan wawancara terstruktur.

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas ($X = \Sigma X / N$), persentase ketuntasan belajar klasikal ($KB = (T / Tt) \times 100\%$), dan persentase minat belajar yang dikategorikan menjadi sangat tinggi (85–100%), tinggi (70–84%), sedang (55–69%), rendah (40–54%), dan sangat rendah (<40%). Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Selain itu, data minat belajar juga dianalisis menggunakan program SPSS untuk memperoleh distribusi frekuensi yang lebih akurat dan objektif.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila: (1) persentase peserta didik dengan minat belajar kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai minimal 75%; (2) nilai rata-rata pemahaman konsep IPAS mencapai minimal 75; (3) persentase ketuntasan belajar klasikal (KKM 70) minimal 80%; dan (4) skor aktivitas guru dalam menerapkan model *Picture and Picture* mencapai minimal 80% dari skor maksimal.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Pada kondisi pra-siklus, guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) tanpa variasi media pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran berlangsung monoton dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung pasif sebagai penerima informasi semata. Hasil tes awal yang diberikan kepada 27 peserta didik menunjukkan rata-rata nilai IPAS hanya 63,21, masih jauh di bawah KKM sebesar 70. Hanya 11 peserta didik (40,74%) yang mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik (59,26%) belum mencapai KKM. Hasil angket minat belajar pra-siklus juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar IPAS yang rendah pada keempat indikator: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama Maret 2026 dengan menyusun RPP/Modul Ajar, media gambar berwarna bertopik Ekosistem dan Lingkungan Hidup, LKPD, lembar observasi, angket minat belajar, dan soal tes pemahaman konsep. Pelaksanaan dilakukan dalam dua pertemuan: pertemuan pertama membahas komponen-komponen ekosistem dan hubungan antar komponennya, sedangkan pertemuan kedua membahas rantai makanan dan jaring-jaring makanan. *Observer* mencatat bahwa peserta didik mulai menunjukkan antusiasme yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, meskipun sebagian masih kurang percaya diri saat maju ke depan kelas

dan cenderung pasif dalam diskusi kelompok.

Hasil observasi menunjukkan skor aktivitas guru mencapai 78%, di mana guru telah melaksanakan seluruh langkah model *Picture and Picture* dengan cukup baik meskipun masih perlu lebih optimal dalam memotivasi peserta didik yang pasif. Aktivitas peserta didik menunjukkan sekitar 70% peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran.

Tabel 1. Distribusi Nilai Tes Pemahaman Konsep IPAS Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
100	1	3,7	Tuntas
95	5	18,5	Tuntas
90	3	11,1	Tuntas
85	5	18,5	Tuntas
80	5	18,5	Tuntas
75	1	3,7	Tuntas
70	2	7,4	Tuntas
65	3	11,1	Tidak Tuntas
60	2	7,4	Tidak Tuntas
Rata-rata	81,48	–	22 Tuntas / 5 Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kelas pada Siklus I mencapai 81,48 dari 27 peserta didik. Sebanyak 22 peserta didik (81,48%) telah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 5 peserta didik (18,52%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Meskipun telah terjadi peningkatan dari pra-siklus (ketuntasan 40,74%) ke Siklus I (ketuntasan 81,48%), peneliti memandang perlu melanjutkan ke Siklus II untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan beberapa kekuatan, antara lain penggunaan media gambar berhasil menarik perhatian dan minat peserta didik, suasana pembelajaran lebih hidup dan dinamis, serta nilai rata-rata kelas meningkat signifikan. Kelemahan yang perlu diperbaiki antara lain: guru perlu lebih banyak memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih pasif, alokasi waktu diskusi kelompok perlu ditambah, media gambar perlu diperbanyak variasinya, dan perlu diberikan *reward* bagi peserta didik yang aktif.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I, meliputi penambahan variasi dan jumlah media gambar yang lebih beragam dan menarik, penyusunan LKPD yang lebih terstruktur, rancangan *reward* berupa pujian verbal dan bintang penghargaan, penambahan alokasi waktu diskusi kelompok, dan penyusunan pertanyaan pemantik yang lebih merangsang berpikir kritis. Materi yang dipilih adalah Gaya dan Gerak serta Perpindahan Kalor.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan Siklus I. Guru lebih aktif dan intensif dalam memotivasi seluruh peserta didik, terutama yang sebelumnya pasif. Pemberian *reward* terbukti efektif meningkatkan semangat dan keberanian peserta

didik untuk aktif berpartisipasi. Diskusi kelompok berjalan lebih tertib, produktif, dan bermakna dengan panduan LKPD yang lebih terstruktur.

Tabel 2. Distribusi Nilai Tes Pemahaman Konsep IPAS Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
100	10	38,5	Tuntas
95	6	23,1	Tuntas
90	3	11,5	Tuntas
80	3	11,5	Tuntas
75	2	7,7	Tuntas
70	1	3,8	Tuntas
65	1	3,7	Tidak Tuntas
60	1	3,7	Tidak Tuntas
Rata-rata	90,96	–	25 Tuntas / 1 Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kelas pada Siklus II meningkat menjadi 90,96. Sebanyak 25 peserta didik (96,15%) telah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan hanya 1 peserta didik (3,85%) yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi adalah 100 (diraih oleh 10 peserta didik) dan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan klasikal pada Siklus II mencapai 96,15%, jauh melampaui target minimal 80%.

Selain peningkatan pemahaman konsep, hasil pengisian angket minat belajar pasca-Siklus II menunjukkan bahwa 88,46% peserta didik berada pada kategori minat belajar tinggi dan sangat tinggi, melampaui target minimal 75%. Peningkatan ini terlihat dari keempat indikator: perasaan senang meningkat signifikan; ketertarikan meningkat karena peserta didik lebih antusias terhadap gambar yang disajikan; perhatian meningkat karena peserta didik lebih fokus dan berkonsentrasi; serta keterlibatan aktif meningkat karena hampir seluruh peserta didik berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan mengurutkan gambar dan diskusi kelompok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPAS Peserta Didik (N = 27)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	85–100%	5	15,38
Tinggi	70–84%	15	57,69
Sedang	55–69%	4	15,38
Rendah	40–54%	3	11,54
Sangat Rendah	<40%	0	0,00
Total	–	27	100,00

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Antarsiklus

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata Kelas	63,21	81,48	90,96
Jumlah Siswa Tuntas	11	22	25
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17	5	1
Ketuntasan Klasikal	40,74%	81,48%	96,15%
Skor Aktivitas Guru	–	78%	92%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat peningkatan yang konsisten dan signifikan dari pra-siklus ke Siklus I,

dan dari Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 63,21 (pra-siklus) menjadi 81,48 (Siklus I) dan 90,96 (Siklus II). Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 40,74% menjadi 81,48% dan 96,15%. Skor aktivitas guru meningkat dari 78% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II, menunjukkan peningkatan kompetensi guru yang signifikan dalam menerapkan model *Picture and Picture*.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* secara konsisten dan signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V UPT SDN 060883 Medan Petisah. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 63,21 pada pra-siklus menjadi 81,48 pada Siklus I (peningkatan 18,27 poin) dan 90,96 pada Siklus II (peningkatan kumulatif 27,75 poin dari pra-siklus). Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kegiatan mengurutkan dan memasangkan gambar, peserta didik tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pemahaman konsep berdasarkan pengalaman konkret. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Widayanti (2021) dan Rahmawati dan Suwondo (2022) yang membuktikan efektivitas model *Picture and Picture* dalam meningkatkan pemahaman konsep.

Selain peningkatan pemahaman konsep, penerapan model *Picture and Picture* juga berhasil meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori minat belajar Slameto (2015) yang menyatakan bahwa minat timbul apabila terdapat aktivitas yang menarik perhatian dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan gambar yang berwarna dan menarik terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu, ketertarikan, dan antusiasme peserta didik terhadap materi IPAS. Temuan ini mendukung hasil penelitian Pratiwi (2020) yang menemukan peningkatan minat belajar peserta didik sebesar 28,5% setelah penerapan model *Picture and Picture*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), aktif, inovatif, kreatif, dan bermakna. Model ini berhasil mengubah kondisi pembelajaran dari yang semula monoton dan berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang aktif, kooperatif, dan menyenangkan. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini antara lain dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru kelas terhadap inovasi

pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang memadai, karakteristik peserta didik kelas V yang sudah dapat diajak bekerja sama, relevansi media gambar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, pemberian motivasi dan *reward* yang efektif, serta kolaborasi yang baik antara peneliti dan guru kolaborator.

Berdasarkan seluruh data dan analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas V UPT SDN 060883 Medan Petisah, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terbukti secara empiris berhasil meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik secara signifikan dan terukur, dengan persentase peserta didik pada kategori minat belajar tinggi dan sangat tinggi mencapai 88,46% pada akhir Siklus II, jauh melampaui target minimal 75%; (2) penerapan model *Picture and Picture* terbukti berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik secara signifikan dan konsisten, dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 63,21 (pra-siklus) menjadi 81,48 (Siklus I) dan 90,96 (Siklus II), serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar klasikal dari 40,74% menjadi 81,48% dan 96,15%; dan (3) proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berlangsung secara sistematis melalui dua siklus PTK, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, di mana skor aktivitas guru meningkat dari 78% (Siklus I) menjadi 92% (Siklus II).

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan bagi guru kelas di Sekolah Dasar, khususnya yang mengampu mata pelajaran IPAS, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan, dengan memperhatikan pemilihan gambar yang relevan dengan materi dan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih nyata bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, antara lain dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mendorong guru mengikuti pelatihan pengembangan profesional. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain yang lebih komprehensif, populasi yang lebih luas, atau mengombinasikan model *Picture and Picture* dengan media pembelajaran berbasis teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. Addison Wesley Longman.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.

Dwi Handayani, N., dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 112–120.

Hidayati, F. (2023). Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 8(1), 34–45.

Ibrahim, M., dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Universitas Negeri Surabaya.

Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2013). Cooperative Learning: Increasing College Faculty Instructional Productivity. ASHE-ERIC Higher Education Report.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Kata Pena.

Maryoto, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Tematik. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 45–56.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.

Pratiwi, D. A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(3), 78–89.

Rahmawati, S., & Suwondo, B. (2022). Implementasi Model *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di SD. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2), 123–134.